

PEMBELAJARAN AKTIF KONSEP “MIKiR” DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Noviana^{1*}, M.Rusdi T², Ahmad Ali³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: burhanuddinoviana@gmail.com

ABSTRAK

MIKiR merupakan singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah meluncurkan program pembelajaran MIKiR. MIKiR ialah suatu pembelajaran yang mendorong keaktifan pada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruhnya pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Luwu Timur. Penelitian ini merupakan jenis eksperimen semu (Quasi Experimental Research) dengan Non-Equivalent Control Group Design. Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik di kelas XI yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 214 orang peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling, yang menjadi kelas eksperimen adalah XI MIPA 3 sebanyak 20 orang peserta didik dan yang menjadi kelas kontrol yaitu XI MIPA 4 sebanyak 20 orang peserta didik. Menggunakan uji prasyarat dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.766 dan t_{tabel} sebesar 1.686, pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Hasil pengujian yang diperoleh ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.766 > 1.686$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA SMAN 2 Luwu Timur.

ABSTRACT: MIKiR stands for “Experiencing, Interacting, Communication and Reflecting” which was pioneered by the Tanoto Foundation in collaboration with the government to launch the MIKiR learning program. MIKiR is a learning that encourages activeness in students. The purpose of this study was to see the effect of active learning on the MIKiR concept on the learning outcomes of class XI MIPA students at SMAN 2 Luwu Timur. This research is a quasi-experimental type (Quasi Experimental Research) with Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were all students in class XI which consisted of 6 classes with a total of 214 students. Determination of the sample was carried out using the purposive sampling technique, the experimental class was XI MIPA 3 as many as 20 students and the control class was XI MIPA 4 as many as 20 students. Using prerequisite test and independent sample t-test. The results showed that the t_{count} was 8.766 and the t_{table} was 1.686, at a significant level of 5% ($\alpha = 0.05$). The test results obtained show that $t_{count} > t_{table}$ ($8.766 > 1.686$), thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, it can be concluded that there is an effect of active learning on the MIKiR concept on student learning outcomes in the respiratory system material for class XI MIPA SMAN 2 Luwu Timur.

Keywords: learning outcomes, MIKiR learning, respiratory system

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses bagi manusia dalam memperbaiki maupun menyempurnakan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan diartikan sebagai cara manusia dalam membentuk karakter berdasarkan atas nilai-nilai serta

kebudayaan yang berada di lingkungan masyarakat (Novan & Barnawi, 2012). Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang untuk menjadi dewasa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran hingga pelatihan. Pendidikan dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi secara psikologis. Dalam proses pendidikan diikuti dengan adanya pembelajaran (Hasbullah, 2006). Peranan pendidikan sangat penting dalam hal perkembangan dan perwujudan diri individu, untuk pembangunan bangsa dan negara yang utama. Realisasi dari perwujudan Undang-Undang Nasional yaitu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (Sanjaya, 2006).

Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu membentuk karakter serta mengembangkan kemampuannya, membentuk perilaku spiritual (KI-1) dan afektif (KI-2), menguasai kognitif (KI-3) dan memperdalam ketajaman psikomotorik (KI-4) yang ditentukan pendidik berupa arahan, bimbingan, keteladanan, hingga menjadikan suasana pembelajaran yang mendukung (Mulyasa, 2013). Berdasarkan dari tujuan kompetensi inti Kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa orientasi intinya adalah pada pengembangan sikap-karakter, peserta didik mempunyai kreatifitas serta ilmu pengetahuan. Pengembangan sikap-karakter berhubungan dengan perilaku akhlak yang baik dan taat beragama. Kreatifitas berhubungan dengan peserta didik mempunyai perilaku yang bisa mempraktikkan serta mendapatkan konsep ide pengetahuan yang baru. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik ketika mengetahui pengetahuannya disebut dengan ilmu pengetahuan (Kurniawan, 2015). Ilmu pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui cara yang banyak, yaitu dari pendidikan formal salah satunya. Pendidikan formal yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai prosedur yang dirangkai menjadi suatu kegiatan yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah pola interaksi timbal balik yang dilaksanakan dengan cara tersusun baik, terencana serta sistematis antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya (Yantoro, 2020). Proses pembelajaran ini melibatkan hubungan timbal balik baik pendidik maupun peserta didik yang bersifat edukatif (Rustaman, 2001). Salah satu bentuk dalam memotivasi peserta didik juga disebut pembelajaran (Rahim, 2020).

Pendidik serta peserta didik ketika menciptakan aktivitas pembelajaran memiliki peran yang sama. Keduanya harus saling berinteraksi secara aktif agar terwujudnya kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga suasana pembelajaran jadi kondusif. Active learning yaitu suatu wujud pembelajaran sesuai diterapkan untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran aktif lebih memungkinkan interaksi antara pendidik serta peserta didik terbina secara maksimal yang menegaskan keaktifan peserta didik baik dari jasmani, rohani,

intelektual serta emosional, untuk mendapatkan hasil belajar seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sundari & Irsadi, 2015). Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai salah satu metode pengajaran yang mampu mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang merefleksikan kegiatan pembelajaran aktif perlu didukung oleh kemampuan pendidik dalam memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik ketika proses pembelajaran. Jadi, kegiatan belajar peserta didik dengan aktivitas mengajar pendidik terdapat hubungan yang signifikan (Sinar, 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan bersama salah satu guru biologi di SMAN 2 Luwu Timur diketahui bahwa peserta didik pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, dari 35 orang hanya beberapa yang aktif, kemudian tidak adanya feedback yang peserta didik berikan setelah dijelaskan materi pelajaran serta pemahaman materinya rendah, sehingga berdampak pada nilai akhir yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 77 (Nursania, 2021).

MIKiR ialah akronim dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah meluncurkan program pembelajaran MIKiR. MIKiR merupakan suatu pembelajaran yang mendorong keaktifan pada peserta didik. Pembelajaran MIKiR ini berusaha menjawab tantangan abad 21 dan mempraktikkan unsur 5M yang ada dalam K-13. “Mengalami” yaitu mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan atau praktik atau mengamati. “Interaksi” yaitu proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih, menanggapi pendapat orang lain. “Komunikasi” yaitu proses ungkapan gagasan/pikiran, komunikasi dapat berupa bentuk tulisan serta lisan, memberikan gagasan, mempresentasikan hasil kerja, melaporkan hasil diskusi kelompok. “Refleksi” merupakan aktivitas yang dilakukan agar pendidik dan peserta didik melihat kembali pengalaman belajar agar pembelajaran berikutnya lebih baik. “Mengalami” penggunaan alat indra dalam belajar akan meningkatkan pemahaman konsep, “Interaksi” bisa memotivasi peserta didik untuk menunjukkan ide dan mencerminkan diri sehingga meningkatkan pemahaman materi secara tepat, “Komunikasi” bisa menstimulus peserta didik untuk percaya diri dan lancar dalam mengemukakan ide, dan “Refleksi” memunculkan perika agar dapat menerima saran dan mengintrospeksi diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya (Piki, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *Quasi Experimental Research*. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menilai apakah terdapat atau tidak pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi tertentu (Syuton, 2014). Desain penelitian yang

digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design* yang hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* di desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Luwu Timur, Kabupaten Luwu Timur. Populasi pada penelitian ini mencakup peserta didik kelas XI yang terdiri dari 6 kelas (MIPA 1–MIPA 6) dengan jumlah 214 orang. Pengambilan sampel penelitian memakai teknik sampling purposive berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian yang digunakan adalah XI MIPA 3 berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 4 sebanyak 20.

Instrumen pada penelitian ini ialah tes hasil belajar dengan soal berjumlah 30 butir berupa pilihan ganda. Data hasil penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan bantuan fitur aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *Statistics version 23* menggunakan uji *shapiro-wilk*, *levene statistics* dan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, maka diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Parameter	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	20	20	20	20
Nilai Maksimum	53	100	57	87
Nilai Minimum	10	77	10	33
Rata-Rata	29,81	87,30	32,64	59,30
Standar Deviasi	12,01	7,78	12,54	11,97
Varians	144,25	60,55	157,26	143,49

Setelah dilakukan analisis, diperoleh data pada kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol, selanjutnya tingkat hasil belajar peserta didik dapat ditentukan berdasarkan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Eksperimen		Kontrol		Kategorisasi
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
90 – 100	0	9	0	0	Sangat Tinggi
80 – 89	0	8	0	1	Tinggi
65 – 79	0	3	0	4	Sedang
55 – 64	2	0	0	10	Rendah
0 – 54	18	0	20	5	Sangat Rendah

Berdasarkan data kategorisasi Tabel 2, diperoleh hasil pada kelompok eksperimen terdapat 9 orang peserta didik pada kategori sangat tinggi, 8 orang dengan kategori tinggi dan 3 peserta didik mencapai nilai pada kategori sedang. Sedangkan di kelompok kontrol hanya 1 orang yang berhasil berada pada kategori tinggi, kemudian 4 peserta didik yang mencapai kategorisasi sedang, 10 orang berada dikategorisasi rendah dan selebihnya yaitu 5 orang berada pada kategori sangat rendah. Disimpulkan hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol, kemudian digunakan uji N-Gain untuk mengetahui persentase rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Perbandingan hasil uji N-Gain tiap kelas dapat dilihat antara lain:

Tabel 3. Perbandingan Rerata Hasil Belajar

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	29,81	87,30	0,81	Tinggi
Kontrol	32,64	59,30	0,40	Sedang

Selanjutnya untuk memastikan ada atau tidak adanya perbedaan pengaruh pembelajaran aktif konsep MIKiR pada hasil belajar peserta didik dilakukan uji hipotesis dengan menerapkan rumus *independent sample t-test* dengan signifikansi α sebesar 0,05 . Tetapi sebelum itu, dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas serta uji homogenitas dalam penentuan data yang terdistribusi normal serta homogen. Pada uji normalitas menerapkan analisis *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.977	20	.887
Kontrol	.925	20	.124

Berdasarkan analisis tersebut, nilai signifikansi kedua kelompok penelitian yang diperoleh yaitu $> 0,05$. Perihal ini berarti semua data tes hasil belajar terdistribusi secara normal. Kemudian data hasil uji Homogenitas menggunakan Levene Statistic:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.146	1	38.	.704

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan nilai signifikansi $0,704 > 0,05$ artinya kedua kelas penelitian mempunyai variansi homogen. Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1.457	.235	8.766	38	.000
Equal variances not assumed			8.766	32.612	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh hasil $t_{hitung} (8.766) > t_{tabel} (1.686)$, dengan taraf nilai signifikansi (2-tailed) = $0,000 > \alpha = (0.05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan pembelajaran aktif konsep MIKiR, peneliti memperoleh data dari hasil tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir menggunakan uji analisis statistik deskriptif didapatkan nilai maksimum 53, nilai minimum 10, dengan variansi sebesar 144,25. Rata-rata serta standar deviasi pada nilai *pretest* ialah 29,81 dan 12,01. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata berarti homogen sebaran datanya. Kemudian rata-rata nilai *posttest* yaitu 87,30 dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 77, serta standar deviasi 7,78 dengan variansi sebesar 60,55. Kemudian dengan menggunakan uji N-Gain diketahui pula bahwa peningkatan rerata hasil *pretest* menjadi *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan adalah sebesar 0,81%, dengan peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan sebagai peningkatan tinggi.

Hasil belajar tinggi yang peserta didik capai dikarenakan pada pembelajaran MIKiR mendorong keaktifan seluruh peserta didik dalam belajar. Pada tahap mengalami peserta didik ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran yaitu mengamati materi yang pendidik berikan, kemudian di tahap interaksi peserta didik saling berdiskusi dan berbagi informasi dengan rekan sekelompoknya dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh pendidik, dengan adanya kegiatan tersebut akan mendorong peserta didik untuk

mengolah informasi untuk menjawab soal yang ada pada lembar kerja yang diberikan, dengan begitu membuat mereka gampang mengingat materi yang dipelajari sebab menemukan serta memperoleh informasi sendiri. Sejalan dengan (Asmawati et al., 2020) yang mengatakan bahwa untuk menjadikan peserta didik menjadi aktif salah satunya yaitu melalui kerja kelompok. Kemudian pada tahap komunikasi, setiap perwakilan kelompok bersama teman kelompoknya mengemukakan hasil diskusinya kemudian dari kelompok yang lainnya memberi tanggapan dan masukan terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Menurut (Slameto, 2003) bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tinggi yaitu, potensi yang dipunyai, dorongan belajar, keinginan dan perhatian, perilaku serta kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran aktif konsep MIKiR ini termasuk ke dalam model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif membimbing peserta didik untuk selalu aktif karena menuntut pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (Muhammad et al., 2019) pada pembelajaran ini, masing-masing peserta didik diperhatikan secara eksklusif (Cavide, 2017). Dalam pembelajaran aktif, peserta didik melakukan banyak aktivitas memakai otaknya untuk menemukan konsep serta menyelesaikan masalah yang dipelajari (Nadwa, 2013). Hal ini didukung oleh (Hisyam, 2008) yang mengatakan bahwa pembelajaran aktif dapat membuat mereka menggunakan otaknya untuk mendapatkan gagasan dari materi pelajaran dan menyelesaikan permasalahan serta mengaplikasikan ilmu yang baru dipelajari di kehidupan nyata dengan giat. Pembelajaran ini menjadikan peserta didik belajar dengan aktif yang awalnya mereka pasif (Rini & Abdul, 2018).

Penelitian ini mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran konstruktif adalah pembelajaran yang dirancang oleh pendidik, menetapkan bahwa pendidik tidak berperan aktif dalam proses memberikan ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan berdasarkan penalarannya sendiri, jadi memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami apa yang dipelajarinya. Konstruktivisme memandang bahwa tidak secara langsung pengetahuan dari pendidik, tetapi proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk secara aktif mengkonstruksi (Rangkuti, 2014).

Keunggulan dari pembelajaran aktif konsep MIKiR yaitu, dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung, sehingga peserta didik menjadi aktif. Kemudian bisa membangun percaya diri peserta didik karena berkolaborasi bersama teman sekelompoknya dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu juga dapat membangun

kegiatan kreatifitas serta inovasi peserta didik karena harus menyelesaikan tugas yang diberikan dan penguasaan peserta didik matang (Andi et al., 2019).

Sejalan dengan teori belajar *cone of learning* yang dikemukakan oleh Edgar Dale bahwa daya ingat peserta didik berhubungan dengan proses belajar yakni peserta didik mengingat 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, 60% dari apa yang mereka lakukan atau tulis dan 90% dari apa yang mereka lakukan. *Cone of experience Edgar Dale* ini mencoba memberikan alasan atau dasar untuk hubungan antara teori belajar dan komunikasi audio visual, dimana hasil belajar seseorang didapatkan dari pengalaman langsung (konkrit) (Syamsidar et al., 2018).

Sedangkan hasil penelitian di kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, memperoleh data dari hasil tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang diberikan peserta didik sebagai tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat hasil belajarnya. Cara supaya mendapatkan hasil belajar peserta didik ialah dari tes akhir atau penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik (Nur, 2018). Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan yang dipelajarinya (Yen et al., 2016). Hasil belajar dapat dilihat dengan cara prestasi belajar yang telah dicapai melalui tes akhir yang diberikan oleh pendidik (Ha, 2017). Setelah data diolah dengan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil *pretest* dengan nilai maksimum 57, nilai minimum 10, dengan varians sebesar 157,26. Rata-rata serta standar deviasi pada nilai *pretest* yaitu 32,64 dan 12,54. Kemudian mean nilai *posttest* sebesar 59,30 dengan nilai maksimum 87, nilai minimum sebesar 33, standar deviasi 11,97 dengan varians 143,49. Kemudian dengan menggunakan uji N-Gain diketahui pula bahwa peningkatan reratanya kelas kontrol adalah sebesar 0,40%, dengan peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan sebagai peningkatan sedang.

Hasil belajar yang rendah di kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan pembelajaran aktif konsep MIKiR disebabkan karena informasi atau materi yang diperoleh peserta didik hanya didapatkan dari pendidik. Peserta didik cuma mengamati serta menulis terkait materi yang dipelajari sehingga membuat mereka menjadi kurang aktif dan cenderung tidak tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang peserta didik peroleh rendah. Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dalam dan luar (Budi et al., 2017). Hasil belajar peserta didik yang rendah juga disebabkan karena minatnya sedikit dan konsentrasi dalam belajar (Suryo, 2017). Selain itu juga intelegensi, perhatian, kemauan, keterampilan, serta

kesiapan belajar. Selanjutnya ialah faktor kelelahan baik jasmani maupun rohani (Oktaviani et al., 2020).

Hal ini didukung oleh pendapat (Dede & Deddy, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan pembelajaran konvensional yaitu, peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran yang berlangsung membosankan, kepadatan konsep-konsep yang diberikan bisa menyebabkan peserta didik kurang bisa menerima dengan baik, serta pengetahuan yang didapatkan dari model pembelajaran ini lebih cepat terlupakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dianggap tidak cukup baik dalam memfasilitasi peserta didik, dikarenakan suasana pembelajaran menjadi terkesan *teacher-centered* dimana komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga situasi tersebut rentan menjadikan peserta didik pasif dan jenuh dengan pembelajaran (Kasmawati, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif pada penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur. Bisa dilihat berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif serta statistik inferensial menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.766 > 1.686$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad.(2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Batam. *Jurnal Phythagoras* 6, no.2. h. 181, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/966/0>.
- Asmawati., Asy'ari., & Malkan. (2020). Active Learning Strategies Implementation in Arabic Teaching at Senior High School. *International Journal of Contemporary Islaic Education* 2, no.1. h. 2-120, <https://pdfs.semanticscholar.org/7236/d75d382f532e7960d0c26acc44c685a083be.pdf>.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*. Vol. 8, No.1, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/sainstek/article/view/443>.

- Delisa, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa antara yang mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran Konvensional, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2, h. 75-84, https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n2_2/0.
- Demirci, Cavide. (2017). The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of Education of 7th Grade Students. *International Journal of Instruction* 10, no.4, https://www.researchgate.net/publication/339641177_The_effects_of_active_learning_approach_in_teaching_and_learning_science_A_case_of_one_of_the_primary_schools_in_Bhutan.
- Fuad, M., Ismail, I., & Hamansah. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Group To Group Exchange Berbantuan Media Mind Mapping Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ma Firdaus Tompobalang Kabupaten Maros. *Jurnal Al-Ahya* 1, no.3, h. 37-38, <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i3.10751>.
- Ha, Nhu-Huang.(2017). The Impact of Personal Knowledge Management on Learning Outcome. *International Journal Of Learning and Teaching* 3, no. 2, <http://www.ijlt.org/uploadfile/2017/0525/20170525045435280.pdf>.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmawati, A.D., Jamilah., & Taufiq, A.U. (2021). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan di Kelas XII IPA SMAN 11 Sinjai. *Jurnal Al-Ahya* 3, no. h. 4, <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v3i1.15841>.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/9627/0>.
- Kurniawan, Heru. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Masyhud, M. Suthon. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nadwa. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Novan, A.W., & Barnawi.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursania.(2021). Data Hasil Wawancara, SMAN 2 Luwu Timur Kab.Luwu Timur.
- Pernantah, Piki Setri. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no.2 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/1929>.
- Rahim, U., Ibrahim, N., Solihatin, E., & Siang, J.L. (2020). The Effect of Open-Ended Learning Approaches and Thinking Patterns on Student Mathematical Learning Outcomes. *International journal of Innovation, Creativity and Change*.11, no.1, h. 562-580,

<https://www.researchgate.net/publication/340884171> The Effect of Open-Ended Learning Approaches and Thinking Patterns on Students' Learning Outcomes in Mathematics.

- Rangkuti, A.N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 2 (2), <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/416>.
- Rini & Saidek, A.R. (2018). Metode pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal. *Jurnal Aktualita* 9, no.1, h. 1-16, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/14/13>.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M.N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematik* 1, no. 1. h. 2, , <https://jom.untidar.ac.id/index.php/mathlocus/article/view/892>.
- Safitri, N.A., Maulana, A., & Damayanti, E.(2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pallangga. *Jurnal Biotek* 6, no. 1, h. 43-51, <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.5070>.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhandi, A., Pamela, I.S., Oktavia, A., Mubarok, M.A., Amri, K. (2017). Need Analysis of Students Worksheet Based on MIKiR at Themes Always Save Energy of Fourth Grade of Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 397: h. 613-618, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.077>.
- Syamsidar, S., Maruf., & Hustim, R. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis *Cone Of Experience Edgar Dale* pada Materi Elastisitas dan Fluida Statis. *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 1. h. 2-12, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/1196>.
- Widyaningsih, S., & Rosidi, I. (2015). Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Plantae. *Jurnal Pena Sains* 2, no. 2. h. 112-119, <https://journal.trunojoyo.ac.id/penasains/article/view/1972>.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Yantoro. (2020). Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur MIKIR dalam Pembelajaran Aktif pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 2, h. 356-366, <https://www.researchgate.net/publication/339940742> ANALISIS KEMAMPUAN GURU

MENERAPKAN UNSUR MIKIR DALAM PEMBELAJARAN AKTIF PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR.

Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.